Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 4835-4840 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Bebasdi SMKN 1 Pebayuran Tahun 2026

Arsih[1], Hajar Nur Fathur Rohmah[2],Rosi Kurnia Sugiharti[3],Musmundiroh[4]
[1,2,3,4] Universitas Medika Suherman
Email: Dokumenarsih@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan remaja putri tentang seks bebas masih tergolong rendah sehingga diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang seks bebas di SMKN 1 Pebayuran Tahun 2026. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi berjumlah 445 siswi, dengan sampel sebanyak 112 responden yang dipilih menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar <0,001 (p<0,05) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja putri tentang seks bebas. Media leaflet dapat digunakan sebagai alternatif edukasi kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan remaja di lingkungan sekolah.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, leaflet, pengetahuan, remaja putri, seks bebas.

Abstract

Female adolescents' knowledge regarding free sex remains relatively low, highlighting the need for health education to improve their understanding of reproductive health. This study aimed to determine the effect of health education using leaflet media on female adolescents' knowledge about free sex at SMKN 1 Pebayuran in 2026. This study employed a quantitative method with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of 445 female students, with a sample of 112 respondents selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data were collected using a knowledge questionnaire administered before (pretest) and after (posttest) the health education intervention using leaflets. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an improvement in respondents' knowledge after the intervention. The statistical analysis yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of <0.001 (p<0.05), indicating that health education using leaflet media had a significant effect on improving female adolescents' knowledge about free sex. Leaflet-based health education can be used as an effective educational medium to improve adolescents' knowledge of reproductive health in the school setting.

Keywords: *health education, leaflet, knowledge, female adolescents, free sex.*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan kognitif. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah individu yang berusia 10–19 tahun, sedangkan di Indonesia *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai penduduk berusia 10–24 tahun yang belum menikah. Pada fase ini, rasa ingin tahu yang tinggi dan pencarian jati diri menyebabkan remaja lebih rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual pranikah atau seks bebas.

Perilaku seks bebas pada remaja masih menjadi masalah kesehatan reproduksi yang mendapat perhatian secara global maupun nasional. WHO melaporkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan berusia 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap

tahun dan sekitar setengahnya merupakan kehamilan yang tidak direncanakan. Selain itu, *Joint United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) melaporkan bahwa perempuan usia 15–24 tahun masih menjadi kelompok yang rentan terhadap infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Di Indonesia, BKKBN juga melaporkan bahwa sebagian besar remaja perempuan yang pernah melakukan hubungan seksual pertama kali berada pada rentang usia 15–19 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan.

Perilaku seksual berisiko dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, kemudahan akses informasi melalui media digital, serta terbatasnya pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.[1] Perilaku seks bebas pada remaja putri dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik secara biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual. Dari aspek biologis, remaja berisiko mengalami kehamilan tidak diinginkan, Infeksi Menular Seksual (IMS), Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) [2]serta komplikasi kehamilan pada usia dini [3] Dari aspek psikologis, perilaku tersebut dapat memicu kecemasan, stres, dan penurunan harga diri[4]. Selain itu, dampak sosial berupa stigma, pengucilan, dan putus sekolah juga dapat terjadi [1] sedangkan dari aspek spiritual dapat menyebabkan menurunnya kualitas moral dan religiusitas remaja [5]

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan pada remaja. Salah satu media pendidikan kesehatan yang mudah digunakan adalah leaflet. [6]. Leaflet merupakan media cetak yang menyajikan informasi secara singkat, sistematis, menarik, dan mudah dipahami sehingga dapat dibaca kembali oleh sasaran kapan saja [7]. Penggunaan leaflet dinilai sesuai untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja karena praktis, ekonomis, dan mudah didistribusikan di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan leaflet efektif meningkatkan pengetahuan remaja. Penelitian Sodikin dan Laila (2022) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas. Penelitian Octavariny *et al.* (2024) juga melaporkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet meningkatkan proporsi remaja dengan kategori pengetahuan baik dari 56% menjadi 78% setelah intervensi. Penelitian Savira dan Rohmah (2025) menyimpulkan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif karena mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kesehatan reproduksi. Meskipun demikian, penelitian mengenai efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet pada siswi SMKN 1 Pebayuran belum pernah dilakukan sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji.

Hasil studi pendahuluan di SMKN 1 Pebayuran melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta pengisian kuesioner terhadap 12 siswi menunjukkan bahwa 58% responden memiliki pengetahuan yang masih rendah mengenai bahaya seks bebas. Selain itu, data sekolah menunjukkan adanya peningkatan kasus kehamilan di luar nikah, yaitu satu kasus pada tahun 2023, satu kasus pada tahun 2024, dan meningkat menjadi tiga kasus pada tahun 2025. Temuan tersebut menunjukkan bahwa upaya pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang seks bebas di SMKN 1 Pebayuran Tahun 2026. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai seks bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks bebas. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest design*, di mana tingkat pengetahuan responden diukur sebelum dan sesudah pemberian intervensi pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah serta menjadi referensi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *praeksperimen (pre-experimental)* menggunakan *one group pretest-posttest design* yang dilaksanakan di SMKN 1 Pebayuran pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X sebanyak 155 orang, dengan sampel sebanyak 112 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan dipilih melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling.* Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang seks bebas yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik sesuai hasil uji normalitas dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Frekuensi* Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Bebas

Pengetahuan Remaja putri	*Pretest*		*Posttest*	
	F	*%*	*F*	*%*
Baik	16	14,3	95	84,82
Cukup	35	30,4	14	12,50
Kurang	62	55,4	3	2,68
Total	112	100	112	100

Berdasarkan Tabel 1. sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 95 orang (84,82%). Persentase pengetahuan baik meningkat dari 14,29% sebelum intervensi menjadi 84,82% setelah intervensi, atau mengalami peningkatan sebesar 70,53%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Tabel 2 Hasil *Uji Statistik* Uji Wilcoxon Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Seks Bebas

Pengetahuan	Asymp. Sig	Negatif Rank	Positive Rank			Ties
			N	Mean Rank	Sum of Rank	
Pretest – *Posttest*	<,001	0[a]	112[b]	56,50	6328,00	0[c]

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,001 (p<0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest

dan posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang seks bebas di SMKN 1 Pebayuran Tahun 2026. Seluruh responden mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah intervensi (Positive Rank = 112) tanpa adanya penurunan maupun nilai yang tetap (Negative Rank = 0; Ties = 0), sehingga menunjukkan efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang seks Bebas sebelum di berikan pendidikan Kesehatan

Sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*, peneliti terlebih dahulu mengukur tingkat pengetahuan remaja putri melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui bahwa dari 112 responden, sebanyak 16 responden (14,29%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, 34 responden (30,36%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, dan 62 responden (55,36%) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang.

Senada dengan hasil penelitian Suhartiningsih (2024), sebelum diberikan intervensi edukasi melalui media *leaflet*, mayoritas remaja menunjukkan tingkat pengetahuan yang tergolong rendah terkait seks bebas, yakni mencapai 119 responden atau 75,7%. Adapun 36 responden (23%) tergolong dalam kategori pengetahuan cukup. Minimnya pengetahuan ini diperkirakan terjadi karena terbatasnya akses terhadap sumber informasi yang akurat dan kredibel, ditambah dengan pemahaman remaja yang masih minim tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. [8]**.**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang ditujukan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memudahkan seseorang dalam menerima dan mencerna informasi baru. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah umumnya menghadapi kendala dalam menerima informasi atau gagasan baru, sehingga berdampak pada terbatasnya tingkat pengetahuan yang dimiliki [9].

Tingkat pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Bebas Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet

Setelah penyampaian materi selesai, peneliti kembali mengukur tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner *(posttest)*. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sebanyak 95 responden (84,82%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, 14 responden (12,50%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, dan hanya 3 responden (2,68%) yang masih berada pada kategori kurang. Persentase responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik meningkat dari 14,29% sebelum intervensi menjadi 84,82% setelah intervensi, atau mengalami peningkatan sebesar 70,53%.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks bebas setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum intervensi diberikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media *leaflet* mampu membantu responden memahami informasi mengenai seks bebas, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak usia remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartiningsih et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi tentang bahaya seks bebas menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Sebelum diberikan intervensi, sebagian

besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai seks bebas. Setelah diberikan edukasi melalui *leaflet*, terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah responden yang berada pada kategori pengetahuan baik dan cukup. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami melalui media *leaflet* dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya perilaku seks bebas.[8]**.**

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap pengetahuan Remaja Putri tentang Seks Bebas

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 5.1 bahwa kondisi responden sebelum intervensi dengan media cetak *leaflet* tentang seks bebas pengetahuan responden dari 62 siswi (55,36%) meningkat menjadi 95 siswi (84,82%). Dari hasil analisis uji univariat dengan uji wilcoxon Signed Rank didapatkan P-value sebesar <0,01(p<0.05), dengan ini menunjukkan hasil analisis adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menngunakan media *leaflet* tentang seks bebas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartiningsih et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi tentang bahaya seks bebas menggunakan media *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai seks bebas. Setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*, terjadi peningkatan pengetahuan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah responden yang berada pada kategori pengetahuan baik dan cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media *leaflet* mampu menjadi sarana edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja.

Sejalan dengan penelitian Yusnia et al. (2022), pendidikan kesehatan mengenai bahaya seks bebas terbukti meningkatkan pengetahuan responden. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan kategori pengetahuan baik dan penurunan kategori pengetahuan kurang, sehingga menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko seks bebas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang perilaku seks bebas. Keberhasilan tersebut didukung oleh penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik responden, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta tampilan *leaflet* yang menarik sehingga meningkatkan minat responden untuk membaca dan memahami isi materi. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku yang lebih positif, khususnya dalam menghindari perilaku seksual berisiko dan menjaga kesehatan reproduksi sejak usia remaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang seks bebas di SMKN 1 Pebayuran. Pemberian edukasi melalui media leaflet mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai pengertian, dampak, serta pencegahan perilaku seks bebas. Media leaflet dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi kesehatan reproduksi yang mudah digunakan dan diterapkan di lingkungan sekolah sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Ramadhani, “Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada

Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang)," *Pinisi J. Art, Humanit. Soc. Stud.*, vol. 3, no. 4, pp. 74–86, 2023.

[2] R. K. Sugiharti and T. Setianingsih, "Determinasi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Cikarang Pusat Tahun 2025 JURNAL MEDIA INFORMATIKA
[JUMIN]," vol. 6, no. 6, pp. 2773–2779, 2025.

[3] A. Fatimah and R. E. Pertiwi, "Dinamika Psikologis Pada Remaja Perempuan Yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan," *Din. Psikologis J. Ilm. Psikologis*, vol. 1, no. 2, pp. 22–41, 2024, doi: 10.26486/jdp.v1i2.4269.

[4] E. T. Wisudahningsih, H. Aminudin, and I. Ramadhani, "Tahapan Perkembangan Remaja : Perspektif Psikologis dan Implikasi Pendidikan," pp. 1204–1222, 2025.

[5] I. Susanti and M. Ubudiyah, "A Correlation Study between Spirituality and Risky Sexual Behavior in Adolescents," *J. Surya*, vol. 17, no. 2, pp. 78–87, 2025, doi: 10.38040/js.v17i2.1286.

[6] N. Azhari, Y. Yusriani, and E. Kurnaesih, "Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja," *J. Ris. Media Keperawatan*, vol. 5, no. 1, pp. 38–43, 2022, doi: 10.51851/jrmk.v5i1.314.

[7] Savira & Rohmah, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Fluor Albus Pada Siswi Putri Tahun 2025 JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]," vol. 6, no. 6, pp. 3001–3005, 2025.

[8] S. Suhartiningsih, E. M. Sulistiyaningrum, and H. Sagita, "Pengaruh Edukasi Tentang Bahaya Seks Bebas Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. Jurnal Penelitian Perawat Profesional.," vol. 6, pp. 2255–2264, 2024.

[9] N. Yusnia, R. Nashwa, D. Handayani, D. Melati, and F. Nabila, "Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Bahaya Seks Bebas," *J. Pemberdaya. dan Pendidik. Kesehat.*, vol. 1, no. 02, pp. 114–123, 2022, doi: 10.34305/jppk.v1i02.428.